

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fotografi merupakan suatu seni melukis dengan menggunakan media cahaya yang akan menghasilkan sebuah gambar. Prinsip dari fotografi tersebut adalah dengan memfokuskan cahaya melalui bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya yang disebut *roll film*. Alat yang berfungsi untuk merekam cahaya ini adalah kamera. Lensa kamera memiliki cara kerja yang sama dengan mata manusia, yang berfungsi dalam pengambilan pantulan cahaya terhadap objek yang akan menghasilkan sebuah gambar ke dalam sebuah film dan hasilnya dapat dicetak, diperbanyak serta diperlihatkan kepada orang lain.

Di tinjau dari sejarah fotografi, industri fotografi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dan tanpa disadari telah menjadi tren mulai dari kalangan anak muda hingga orang dewasa. Dikarenakan mengalami perkembangan, fotografi saat ini tidak hanya dianggap sebagai hobi saja, tetapi sebagai lapangan pekerjaan oleh masyarakat, sehingga mengalami perubahan fungsi yang awalnya hanya digunakan sebagai sarana untuk mengabdikan suatu objek atau momen tetapi saat ini telah menjadi alat penunjang di dalam berbagai bidang seperti periklanan, media massa, arsitektur, perdagangan, pendidikan, pertanian, hingga kesehatan.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang masyarakatnya banyak meminati seni fotografi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya anggota dari komunitas fotografi di Bandung yaitu Perhimpunan Amatir Foto Bandung (PAF) serta jumlah peminat fotografi di Bandung dapat dilihat di media online maupun offline yang ikut serta langsung sebagai anggota komunitas atau klub. Para fotografer mempelajari teknik dari setiap pengalaman pribadi yang diadakan setiap minggunya, maupun dari pengalaman fotografer lainnya. Pengalaman tersebut didapatkan pada saat acara pameran, seminar, loka karya, kursus, bahkan kompetisi fotografi berbasis nasional dan internasional. Namun, di Bandung masih belum ada tempat yang

memfasilitasi pengetahuan fotografi dimulai dari awal mula ditemukannya fotografi, tokoh yang mendukung perkembangan fotografi hingga pengetahuan mengenai alat yang dipakai dalam fotografi dari zaman dahulu hingga saat ini.

Perancangan interior wisata edukasi fotografi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai sejarah fotografi, tokoh fotografi, serta alat pemotret sesuai perkembangan zaman pada fasilitas ruangan, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui serta mempelajari mengenai teknik dan cara terbentuknya suatu fotografi dalam sebuah eksperimen kegiatan saja. Dengan menghadirkan wisata edukasi seputar fotografi kepada masyarakat dapat menjadi salah satu solusi untuk menyampaikan informasi mengenai fotografi, memberikan pengalaman mengenai proses fotografi kepada masyarakat yang tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan kreativitas fisik dalam fotografi tetapi juga dibarengi dengan kemampuan edukasi dari fotografi dan juga dapat menjadi referensi destinasi baru di Indonesia. Perancangan interior wisata fotografi ini mencakup lingkup fotografi potret dan busana untuk masyarakat dapat bisa lebih mengenal dari kedua jenis fotografi tersebut, fotografi potret yang dimaksud adalah sebuah jenis fotografi yang mengkhususkan foto di bidang busana dan perlengkapannya yang bertujuan untuk menampilkan pakaian dan barang busana lainnya sebagai objek utama. Fotografi potret yang dimaksud adalah fotografi potret adalah sebuah jenis fotografi yang menampilkan manusia sebagai objek foto utama yang dapat menggambarkan perasaan dari objek yang ada pada sebuah foto. Perancangan interior wisata edukasi fotografi ini mencakup 2 jenis fotografi yaitu fotografi fashion dan potret karena kedua fotografi ini memiliki kesamaan dan perbedaan kedua jenis fotografi ini memiliki kesamaan yang sama-sama objek fotonya adalah manusia dan perbedaannya kedua jenis fotografi ini berada di tujuannya yaitu fotografi busana bertujuan untuk membuat pakaian yang di desain terlihat lebih menarik, sedangkan fotografi potret bertujuan untuk menonjolkan karakter dan kepribadian dari subjek foto.

Dalam pemberian informasi mengenai fotografi kepada masyarakat tidak hanya menggunakan metode edukasi saja akan tetapi dapat menggunakan metode interaktif, karena masyarakat saat ini menyukai penyampaian informasi yang unik dan kreatif. Oleh karena itu “Storyline” digunakan untuk memberikan informasi mengenai sejarah serta mengungkap tokoh dibalik fotografi tersebut bagaimana fotografi digunakan ketika pertama kali dibuat dan menceritakan perkembangan dari kamera fotografi tersebut tersampaikan.

Fotografi memiliki sejarah yang panjang yang teradapat di zaman terdahulu hingga zaman sekarang, oleh karena itu perjalanan fotografi merupakan salah satu hal yang sangat penting serta memiliki rentang waktu yang cukup panjang jika dikaitkan dengan perjalanan fotografi. Maka pada perancangan interior wisata edukasi ini akan menggunakan pengayaan retro tahun 1920 yang dimana pada pengayaan tersebut masih dipengaruhi dan di gerakkan oleh pergerakan modernisme serta desain modern lainnya yang kemudian diselaraskan dengan tema perancangan wisata edukasi ini, yaitu perjalanan fotografi. Pengertian retro pun berkaiatn dengan konsep perancangan, yang dimana retro memiliki arti kembali ke masa lalu dan perancangan ini ingin memberikan kesan kepada pengunjung untuk bernostalgia kembali ke masa lalu melalui fotografi.

1.2 Fokus Permasalahan

1. Perlunya fasilitas yang mengedukasi masyarakat mengenai perjalanan fotografi dengan menggunakan media pembelajaran edukatif dan interaktif, sehingga para masyarakat yang berkunjung dapat beredukasi sambil wisata mengenai seni fotografi.
2. Perlunya fasilitas yang memberikan edukasi mengenai pengenalan munculnya fotografi mulai dari sejarah terbentuknya seni fotografi dan bagaimana tokoh fotografi pada masa itu menemukan teknik serta kamera yang berkembang seiring pertumbuhan zaman hingga pada akhirnya fotografi diminati oleh berbagai negara. Sehingga dibutuhkan fasilitas edukasi yang dapat menyajikan pembelajaran fotografi secara mendetail.

3. Menerapkan konsep storyline pada ruangan untuk memberikan informasi secara interaktif dengan menyajikan pengalaman fotografi dalam bentuk eksperimen kegiatan. Sehingga dibutuhkan fasilitas yang dapat memvisualisasikan pengetahuan mengenai proses terbentuknya fotografi.

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana merancang sebuah ruang yang memberikan pengalaman mengenai pembelajaran fotografi secara edukatif dan interaktif ?
2. Bagaimana agar masyarakat dapat memahami dan mempelajari sejarah munculnya fotografi mulai dari tokoh fotografi, teknik fotografi serta perkembangan kamera pada zamannya?
3. Bagaimana merancang sebuah fasilitas wisata edukasi yang dapat memvisualisasikan proses terbentuknya fotografi dengan menerapkan konsep storyline?

1.4 Ide/Gagasan

Pemilihan judul Perancangan Wisata Edukasi Fotografi di kota Bandung ini memunculkan sebuah ide gagasan untuk menyampaikan edukasi mengenai fotografi serta proses terbentuknya sebuah fotografi dengan suasana yang menyenangkan pada ruangan dan memberikan kesan mengenai memori terdahulu dari sebuah fotografi dengan konsep dan teknik penyampaian yang tidak monoton. Hal ini diharapkan masyarakat dapat memperluas informasi, menambah wawasan serta kemampuan memberikan pengalaman nyata yang dapat menstimulasi minat serta kreativitas akan fotografi kepada masyarakat bertambah.

Untuk mendukung perancangan tersebut dibutuhkan fasilitas utama yang memperkenalkan mengenai sejarah terbentuknya fotografi, tokoh-tokoh yang memperkenalkan fotografi, serta perkembangan kamera dari zaman ke zaman dengan menerapkan konsep storyline dalam bentuk mini museum yang bertujuan agar masyarakat dapat mempelajari secara luas.

Kemudian fasilitas utama lainnya yang menggunakan konsep storyline yaitu area edukasi berupa lab fotografi, area ini memperkenalkan bagaimana

proses terbentuknya fotografi yang dilakukan dengan eksperimen kegiatan di dalam ruangan, dengan menghadirkan fasilitas lab yang menyediakan informasi dari berbagai pengalaman mengenai teknik fotografi, agar masyarakat semakin mengetahui perkembangan teknik fotografi yang digunakan dalam proses terbentuknya fotografi.

Setelah mempelajari mengenai sejarah fotografi, tokoh fotografi, perkembangan kamera dan proses terbentuknya fotografi, masyarakat juga dapat mempraktikkan sendiri kemampuan dalam memotret dengan bimbingan dari ahli fotografer, oleh karena itu diperlukannya fasilitas workshop yang bertujuan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan baru bagi masyarakat. Selain itu diperlukan juga fasilitas ruang auditorium untuk melakukan kegiatan seperti pemutaran hasil fotografi sesuai dengan perkembangan zaman, pemberian informasi dan dapat juga digunakan untuk seminar seputar fotografi.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Perancangan fasilitas wisata edukasi fotografi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat umum terkhusus masyarakat yang menyukai seni fotografi untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai sejarah terbentuknya fotografi sehingga eksistensi sejarah serta perkembangan tokoh, teknik dan kamera terdahulu dapat terjaga ditengah perkembangan teknologi saat ini. Selain itu, perancangan interior wisata edukasi fotografi ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat luas bagaimana proses terbentuknya fotografi yang telah mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan, keterampilan mengenai fotografi dan diharapkan menjadi destinasi wisata yang baru di Indonesia.